

ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG BERDASARKAN KOLEKTIBILITAS KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) HARAPAN UPTD SMK 2 TEGAL

Suci Adriani¹, Sunandar,² Hetika³

ABSTRAK

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HARAPAN UPTD SMK 2 Tegal merupakan koperasi yang menjalankan usaha Unit Simpan Pinjam (USP). Pembayaran atas pinjaman yang diberikan dilakukan dengan pemotongan gaji dan pembayaran secara tunai kepada bendahara koperasi. Dengan adanya pemberian dana pinjaman (kredit), maka akan menimbulkan piutang. Pengukuran baik atau buruknya investasi dalam piutang serta kelancaran penerimaan piutang dapat diketahui dari tingkat perputaran dan kolektibilitasnya. Oleh sebab itu, permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah efektifitas tingkat perputaran piutang dan kolektibilitas kredit pada KPRI HARAPAN UPTD SMK 2 Tegal.

Hasilnya bahwa tingkat perputaran piutang pada KPRI HARAPAN dari tahun 2010-2013 mengalami kenaikan yang fluktuatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang pada KPRI HARAPAN dari tahun 2010-2013 semakin membaik karena tingkat kolektibilitas yang membaik dan pengembalian piutang yang tinggi yaitu mencapai 99.53% pada tahun 2013.

Kata kunci : Perputaran Piutang dan Kolektibilitas Kredit.

A. Latar Belakang

Di Indonesia, prinsip koperasi telah dicantumkan dalam UU No. 12 Tahun 1967 dan UU No. 25 Tahun 1992 yang menerangkan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Untuk menyelaraskan dengan perkembangan keadaan, maka dilakukan pertimbangan bahwa ketentuan tentang perkoperasian

perlu diganti karena sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan hukum dan perkembangan perkoperasian. Oleh karena itu pada saat ini ketentuan perkoperasian diatur dalam Undang-undang No. 17 Tahun 2012 yang menerangkan bahwa “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya

sesuai dengan nilai atau prinsip koperasi”.

Menurut Siamat (2005:280) Ketidakmampuan nasabah (dalam hal ini anggota) dalam memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut merupakan *default* atau kredit bermasalah. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan menunjukkan bahwa koperasi akan memperoleh rugi yang potensial. Adanya kredit bermasalah akan mengurangi jumlah persediaan dana yang akan dipinjamkan sehingga jumlah dana yang berada di koperasi akan sedikit.

Dengan munculnya kredit bermasalah, maka tingkat perputaran piutang pada koperasi akan semakin kecil. Bahkan jika kredit bermasalah sangat besar, maka perputaran piutang koperasi dapat terhenti dan seluruh dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi.

Menurut Riyanto (2001:90) Perputaran piutang adalah periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata (Munawir, 2002).

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata “*cooperation*” yang artinya kerjasama. Definisi koperasi menurut UU No. 12 Tahun 1967 dan UU No. 25 Tahun 1992 yaitu “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Dari definisi tersebut mengandung pengertian bahwa koperasi merupakan badan hukum yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat menengah kebawah dengan berlandaskan pada demokrasi pancasila, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan rakyat, ditumbuhkembangkan dengan swadaya dan dikelola secara professional. Sedangkan dari segi keanggotaan koperasi dikembangkan untuk kesejahteraan sosial para anggota dengan mengutamakan kepentingan para anggota.

Pengertian Piutang

Piutang memiliki beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh. Mulyadi (2002:87) mengatakan piutang merupakan klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan perusahaan. Dalam kamus istilah akuntansi (2003:328) mendefinisikan bahwa piutang adalah tuntutan terhadap pelanggan dan yang lainnya untuk uang, barang, atau

pelayanan. Bila penagihan diharapkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi usaha yang normal, bila lebih lama), maka ini diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Bila tidak, maka piutang itu dinyatakan sebagai aktiva yang tidak lancar.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang mempunyai hubungan yang erat dengan kredit yang diberikan kepada debitur. Menurut Riyanto (2001:90) Perputaran piutang adalah periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata (Munawir, 2002).

Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*Credere*) yang berarti kepercayaan (*Truth atau Faith*). Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain

yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit Bermasalah

Menurut Siamat (2004:174) Kredit bermasalah atau *problem loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Kredit bermasalah sering juga disebut *non performing loan* yang dapat diukur dari kolektibilitasnya.

Pengertian Kolektibilitas

Menurut Ketentuan Bank Indonesia, Kolektibilitas atau *collectibility* adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bungakredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya.

Tingkat Kolektibilitas

Penggolongan kredit berdasarkan kategori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali (angsuran) oleh debitur. Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.31 / 147 / Kep / DIR Tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktivaproduktif pasal 6 ayat 1, membagi tingkat kolektibilitas kredit menjadi :

1) Kredit lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan, artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok diselesaikan oleh nasabah secara baik).

2) Kredit dalam perhatian khusus

Kredit dalam perhatian khusus yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar, debitur mulai menunggak.

3) Kredit tidak lancar

Kredit tidak lancar yaitu kredit yang selama 3 atau 6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau utang pokoknya tidak baik. Usaha-usaha *approach* telah dilakukan tapi hasilnya tetap kurang baik.

4) Kredit diragukan

Kredit diragukan yaitu kredit yang telah tidak lancar dan telah padajatuhtemponya belum dapat juga diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.

5) Kredit macet

Kredit macet sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha itu tidak berhasil, barulah kredit tersebut dikategorikan kedalam kredit macet.

C. METODE PENELITIAN

Lokasi

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HARAPAN UPTD SMK 2 Tegal yang beralamat di Jl. Wisanggeni No. 1 Tegal.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

- Data Primer
- Data Sekunder

Metode Analisis Data

langkah-langkah dalam melakukan analisis tingkat perputaran piutang dan

kolektibilitas kredit adalah sebagai berikut :

Rata-rata piutang

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Perputaran piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata - rata Piutang}} = \dots \text{kali}$$

Rata-rata pengumpulan piutang

$$\text{Rata 2 pengumpulan piutang} = \frac{\text{Jangka Waktu}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Dengan adanya kredit yang telah diberikan kepada para debitur, maka untuk mengetahui tingkat kesehatan kredit tersebut telah dikeluarkan SK DIR BI No. 31/147/KEP/DIR, tanggal 12 November 1998 sebagai pedoman untuk menilai tingkat kolektibilitas kredit (Syahyunan, 2002), sebagai berikut:

$$NKK = \frac{(25\% \times DPK) + (50\% \times KL) + (75\% \times D) + (100\% \times M)}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan :

NKK = Nilai Kolektibilitas Kredit

DPK = Dalam Perhatian Khusus

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

Tingkat Pengembalian Kredit :

$$\text{Pengembalian kredit} = \frac{\text{Kredit lancar}}{\text{Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Piutang

Tabel 4.3 Data Perkembangan Piutang di KPRI "HARAPAN" UPTD SMK 2 Tegal

Tahun	Piutang (Rp)	Perubahan (Rp)	(%)
2010	159,217,397	-	-
2011	233,790,216	74,572,819	49
2012	254,225,083	20,434,867	9
2013	317,498,955	63,273,872	25

Sumber : KPRI "HARAPAN" UPTD SMK 2 Tegal, (data diolah)

Tabel 4.4 Data Perkembangan Piutang di KPRI “HARAPAN” UPTD SMK 2 Tegal

Jangka Waktu	Perkiraan	Tahun		
		2010	2011	2012
≤ 12 bln	saldo	39,310,733	51,942,930	47,172,800
	Peruba (Rp)	-	12,632,197	(4,770,130)
	han (%)	-	32	-9
≤ 24 bln	saldo	119,906,664	181,847,286	117,940,183
	Peruba (Rp)	-	61,940,622	(63,907,103)
	han (%)	-	52	-35
≤ 36 bln	saldo	-	-	89,112,100
	Peruba (Rp)	-	-	-
	han (%)	-	-	-
Total Piutang		159,217,397	233,790,216	254,225,083

Sumber : KPRI “HARAPAN” UPTD SMK 2 Tegal, (data diolah)

Tingkat Perputaran Piutang

Tabel 4.5 Tingkat Perputaran Piutang di KPRI “HARAPAN” SMK 2 Tegal

Tahun	Standar	Realisasi
2010	1 kali	1.12 kali
2011	1 kali	1.19 kali
2012	1 kali	1.04 kali
2013	1 kali	1.11 kali

Sumber : KPRI “HARAPAN” UPTD SMK 2 Tegal, (data diolah)

Tabel 4.7 Data Piutang Rata-rata KPRI “HARAPAN” UPTD SMK 2 Tegal

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Piutang Rata-rata
2010	125,772,397	159,217,39	142,494,89
2011	159,217,39	233,790,21	196,503,80
2012	233,790,21	254,225,08	244,007,65
2013	254,225,08	317,498,95	285,862,01
	3	5	9

Sumber : KPRI “HARAPAN” UPTD SMK 2 Tegal, (data diolah)

Tabel 4.7 Data Prosentase Perubahan Piutang dan Piutang Rata-rata

Tahun	Penyaluran Kredit / Piutang (Rp)	Perubahan (%)	Piutang rata-rata	Perubahan	Tingkat Perputaran Piutang
2010	159,217,397	-	142,494,897	-	1.12
2011	233,790,216	47	196,503,807	38%	1.19
2012	254,225,083	9	244,007,650	24%	1.04
2013	317,498,955	25	285,862,019	17%	1.11
Rata-rata		27	Rata-rata	26.3	

Sumber : KPRI “HARAPAN” UPTD SMK 2 Tegal, (data diolah)

Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

Tabel 4.8 Data Lama Pengumpulan Piutang

Tahun	Standar (bulan)	Realisasi (bulan)
2010	12	10.74
2011	12	10.09
2012	12	11.52
2013	12	10.80

Sumber : KPRI “HARAPAN” UPTD SMK 2 Tegal, (data diolah)

Analisis Tingkat Efektifitas Perputaran Piutang

Tabel 4.9 Data Tingkat Efektifitas Perputaran Piutang

Tahun	Tingkat Perputaran Piutang Aktual	Tingkat Perputaran Piutang Ideal	Tingkat Efektifitas (%)
2010	1.12	1	112
2011	1.19	1	119
2012	1.04	1	104
2013	1.11	1	111

Sumber : KPRI “HARAPAN” UPTD SMK 2 Tegal, (data diolah)

Tabel 4.10 Data Kolektibilitas Kredit

Tahun	Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK)	Kredit Kurang Lancar	Kredit Diragukan	Kredit Macet
2010	557,261	334,357	79,609	-
2011	514,338	303,927	233,790	-
2012	1,906,688	635,563	305,070	-
2013	761,997	444,499	285,749	-

Sumber : KPRI “HARAPAN” UPTD SMK 2 Tegal, (data diolah)

Tabel 4.11 Data Nilai Kolektibilitas dan Tingkat Pengembalian Kredit

Tahun	NKK (%)	Tingkat Pengembalian Kredit (Rp)	(%)
2010	0.230	158,246,170	99.39
2011	0.195	232,738,160	99.55

2012	0.403	251,377,762	98.88
2013	0.198	316,006,709	99.53

Sumber : KPRI “HARAPAN” UPTD SMK 2 Tegal, (data diolah)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “HARAPAN” SMK 2 Tegal memiliki nilai kolektibilitas kredit yang kecil yaitu < 1% (kurang dari 1%) setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa keadaan kredit berada pada posisi lancar meskipun terdapat kenaikan NKK pada tahun 2012. Tingkat pengembalian kredit yang disalurkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “HARAPAN” SMK 2 Tegal juga berada dalam kondisi yang sangat baik yaitu > 95% (lebih dari 95%) setiap tahunnya dan mencapai angka 99.53% pada tahun 2013.

E. Kesimpulan

1. Piutang pada KPRI “HARAPAN” dari tahun ke tahun semakin meningkat diiringi dengan meningkatnya piutang rata-rata pada KPRI “HARAPAN”. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan fungsi dan modal kerja pada koperasi.
2. Perputaran piutang pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) HARAPAN UPTD SMK 2 Tegal sudah baik karena berada di bawah standar yang telah ditentukan oleh koperasi.
3. Lama pengumpulan piutang semakin membaik, karena dalam pengumpulan piutang KPRI “HARAPAN” menggunakan sistem pemotongan gaji

yaitu setiap tanggal 1 atau tanggal 20 setiap bulannya dan sebagian pemotongan dilakukan dua kali yaitu pada tanggal 1 dan tanggal 20 setiap bulannya sesuai dengan perjanjian dengan anggota (debitur).

4. Tingkat perputaran piutang berada di atas standar yang ditetapkan oleh KPRI “HARAPAN”, hal ini disebabkan oleh tingkat kolektibilitas kredit anggota yang tergolong lancar yaitu < 1% (kurang dari 1%) setiap tahunnya dan tingkat pengembalian kredit yang baik yaitu > 95% (lebih dari 95%) setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Department Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah RI. 1992. Undang-Undang No. 25 Tahun 1992
- [2] Gitosudarmo, Indriyo (2002). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE Ernawati. (2012). Efektifitas Perputaran Piutang Dagang Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “KOKEDA” Kota Tegal. *Tugas Akhir*. Prodi Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama, Tegal 4 dan 24 hal. (Tidak dipublikasikan).
- [3] JAK. (2012). *Seberapa Efektif Anda Dalam Mengelola Piutang*. (Online). <http://jurnalakuntansikeuangan.com> diakses Mei 2012.
- [4] Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2013. Undang-undang No. 17 Tahun 2012. *Tentang Perkoperasian*.

- [5]Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Harapan SMK 2 Tegal Tahun 2010-2013 : Tegal
- [6]Sudarsono, S.H, & Edilius, S.E. (2004).*Manajemen Koperasi Indonesia*.Jakarta :PT Rineka Cipta.
- [7]Siamat, dahlan.(2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta : LPFE UI.
- [8]Syahyunan.(2002).Analisis Kualitas Aktifa Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank.
- [9]Warren, Fees, Reeve, 2005, *Pengantar Akuntansi Edisi ke dua puluh satu*, Jakarta : Salemba Empa

